

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, permasalahan limbah, baik itu limbah padat maupun cair, semakin menjadi perhatian utama dalam sektor kesehatan, lingkungan, dan sosial-ekonomi. Limbah medis padat, yang dihasilkan oleh fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, dan laboratorium, memiliki karakteristik yang berbahaya karena dapat mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan manusia.

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), setiap tahunnya Indonesia menghasilkan lebih dari 1.500 ton limbah medis, yang sebagian besar terdiri dari limbah padat yang harus dikelola dengan cara yang benar untuk mencegah potensi bahaya yang ditimbulkan (Ricky Ramada, dkk., 2024).

Limbah medis padat mengandung patogen, bahan kimia berbahaya, dan bahkan radioaktif yang jika tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan penyebaran penyakit infeksi, pencemaran tanah dan air, serta masalah kesehatan jangka panjang (Andi Muhammad Asrun, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan limbah medis padat yang efisien dan ramah lingkungan menjadi isu yang sangat mendesak dan penting untuk diperhatikan, baik oleh pemerintah, rumah sakit, maupun masyarakat.

Fenomena penanganan limbah medis padat di Indonesia

menunjukkan ketimpangan antara peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan dan kapasitas sistem pengelolaan yang ada. Banyak rumah sakit di Indonesia, meskipun telah memiliki sistem pengelolaan limbah medis, masih mengalami kendala dalam penerapan prosedur yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Wahyuni, 2020).

Sebagian besar rumah sakit, khususnya di daerah-daerah dengan fasilitas terbatas, menghadapi tantangan dalam hal pemilahan, penyimpanan, dan pembuangan limbah medis yang aman. Dalam beberapa kasus, limbah medis padat hanya dibuang tanpa proses pengolahan yang benar, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan (Supriyadi, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana komposisi penanganan limbah medis padat di rumah sakit dapat dianalisis dan dievaluasi untuk meningkatkan sistem manajerial dan operasionalnya, sehingga menghasilkan solusi yang lebih efektif dalam pengelolaan limbah medis padat.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengevaluasi komposisi limbah medis padat pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) H Abdul Manap, Kota Jambi. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis komposisi limbah medis padat yang ada, mulai dari komposisi yang dihasilkan dari pelayanan kesehatan serta berat. Sebagai rumah sakit daerah yang memiliki kapasitas pelayanan cukup besar, RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi diharapkan dapat

menjadi contoh implementasi yang baik dalam pengelolaan limbah medis padat, yang tidak hanya mematuhi peraturan tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan.

RSUD H Abdul Manap Kota Jambi merupakan salah satu rumah sakit yang menghadapi tantangan dalam mengelola limbah medis padat akibat tingginya volume limbah medis dan kurangnya fasilitas pengolahan yang memadai. Menurut penelitian Alfarizky (2023), diperkirakan sekitar 2-3 ton limbah medis padat dihasilkan setiap bulannya, dengan sebagian besar terdiri dari limbah infeksius, tajam, dan bahan kimia berbahaya.

Beberapa kasus menunjukkan bahwa ada keterlambatan dalam proses pemilahan limbah, sehingga mempengaruhi efektivitas pengelolaan limbah tersebut. Selain itu, belum adanya sistem yang terintegrasi dalam memantau dan mengelola limbah secara digital menjadi kendala utama dalam pengawasan pengelolaan limbah. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada pengidentifikasian faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan penanganan limbah medis padat di rumah sakit ini serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan sistem yang ada.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan limbah medis padat di rumah sakit sering kali tidak memadai dan kurang terorganisir dengan baik. Penelitian oleh Sari et al. (2020) mengungkapkan bahwa di beberapa rumah sakit di Indonesia,

pengelolaan limbah medis padat masih dilakukan secara tradisional dan manual, tanpa adanya sistem pemantauan yang canggih. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pemilahan limbah yang buruk dan kurangnya pelatihan kepada petugas mengarah pada potensi penyebaran infeksi dan pencemaran lingkungan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nugroho (2019) juga menunjukkan bahwa meskipun ada regulasi terkait pengelolaan limbah medis padat, implementasinya di lapangan masih jauh dari harapan. Penelitian ini akan memperbarui temuan-temuan tersebut dengan menambahkan faktor-faktor baru seperti penggunaan teknologi dalam pemantauan dan evaluasi pengelolaan limbah serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh rumah sakit di Indonesia. Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengelolaan limbah medis, masih terdapat kesenjangan dalam hal sistem pengelolaan yang lebih canggih dan berkelanjutan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada aspek teori dan peraturan yang ada, namun tidak banyak yang meneliti system praktisnya di lapangan, khususnya di rumah sakit daerah dengan fasilitas yang terbatas. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan melakukan analisis mendalam terhadap praktek pengelolaan limbah medis padat di RSUD H Abdul Manap. RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi merupakan rumah sakit tipe C yang memiliki berbagai unit pelayanan seperti Instalasi Gawat Darurat (IGD), Intensive Care Unit (ICU), ruang operasi, laboratorium, ruang perinatologi, ruang perawatan umum,

hingga poliklinik. Aktivitas pelayanan di setiap unit tersebut menghasilkan timbunan limbah medis yang berbeda, baik dari segi kuantitas maupun jenisnya. Akan tetapi, hingga saat ini belum terdapat data spesifik mengenai komposisi dan berat limbah medis padat yang dihasilkan per ruangan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Ketiadaan data tersebut menimbulkan permasalahan dalam pengelolaan limbah medis. Tanpa adanya informasi yang jelas mengenai jumlah dan komposisi limbah infeksius maupun benda tajam dari setiap ruangan, rumah sakit akan kesulitan dalam merancang strategi pengelolaan limbah yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar regulasi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui komposisi limbah medis padat (infeksius dan benda tajam) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi tahun 2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan sistem pengelolaan limbah medis yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan serta melindungi kesehatan masyarakat dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas menunjukkan beberapa permasalahan yang nantinya akan dibahas yaitu sebagai berikut “Bagaimana Komposisi limbah medis padat dan berat limbah yang dihasilkan pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui komposisi limbah medis padat dan berat limbah yang dihasilkan pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui komposisi dan volume limbah infeksius pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.
2. Untuk Mengetahui komposisi dan volume limbah benda tajam pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

1.4 Manfaat

1. Bagi Rumah sakit

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukkan kepada pihak rumah sakit betapa pentingnya komposisi limbah

medis padat pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Man

2. Bagi Institusi

Sebagai menambah bahan referensi dan rekomendasi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Mengenai komposisi limbah medis padat pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan ,pengetahuan ,dan keterampilan penulis dalam bidang kesehatan lingkungan mengenai komposisi limbah medis padat pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah melihat komposisi limbah medis padat pelayanan kesehatan RSUD H.Abdul Manap Kota Jambi.